

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PERTUMBUHAN, NILAI PASAR, PRODUKTIVITAS DAN
PROFITABILITAS**

Septy indra Santoso

(muhammadindrasantoso@gmail.com)

Yustiana Djaelani

(tyandj@gmail.com)

Destryanti

(destryanti31@gmail.com)

Dosen Akuntansi Universitas Khairun Ternate

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap Pertumbuhan (EG), Nilai Pasar (PER), Produktivitas (ATO) dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, sebanyak 36 data selama 3 tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana dalam pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan (EG), Nilai Pasar (PER) dan Produktivitas (ATO), tetapi *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze the influence of Intellectual Capital to Growth (EG), Market Value (PER), Productivity (ATO) and profitability (ROA) at the manufacturing industries especially in the consumer goods industry sector that listed in Indonesia Stock Exchange. Population of this research is the manufacturing industries especially in the consumer goods industry sector that listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The samples were selected by using purposive sampling method that resulting 36 data over three year period. The research method used is analysis simple regression for examining the hypothesis. The result of this study shows that Intellectual Capital not influence to growth (EG), Market Value (PER) and Productivity (ATO), but the Intellectual Capital have influence to profitability (ROA).

Keyword: *Intellectual Capital, Growth, Market Value, Productivity, Profitability*

A. LATAR BELAKANG

Persaingan perusahaan bisnis telah berkembang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dekade terakhir ini. Pengaruh persaingan bisnis tergambarkan dengan cara perusahaan memanfaatkan modal semaksimal mungkin sehingga mampu mempertahankan bisnisnya. Modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan, sehingga dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha (Ekowati dkk, 2012).

Perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya didasarkan pada tenaga kerja (labour-based business) menuju knowledge based business (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan mengutamakan ilmu pengetahuan sehingga ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan menerapkan manajemen pengetahuan (knowledge management) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjono dan Kadir, 2003). Menurut Hurwitz, et al. (2012) dalam Goh (2005) telah terjadi peningkatan yang besar pada knowledge workers dan aset tak berwujud pada dekade akhir ini. Hal ini disebabkan oleh adanya alasan utama yang dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan, seperti over valuation yang besar pada perusahaan teknologi tinggi, adalah dengan meningkatkan pengetahuan.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 revisi, (2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual modal*, namun lebih kurang *Intellectual Capital* (IC) telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian yang semakin meningkat. Semakin meningkat perhatian tersebut, berarti semakin meningkat kesadaran perusahaan mengenai *Intellectual Capital*. Akan tetapi dalam dunia praktik, *Intellectual Capital* belum dikenal luas di Indonesia. Oleh karena itu, jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan

keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh IC (*Intellectual Capital*) yang dimiliki perusahaan (Dwipayani, 2014).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size (Kallapur dan Trombley, 1999 dalam Wicaksana, 2011). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, diantaranya adalah peningkatan aktiva, peningkatan ekuitas maupun peningkatan laba. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang Chen et al (2005). Dimana, variabel pertumbuhan diproksikan dengan pertumbuhan aktiva (earning growth).

Weston dan Copeland (TT) dalam Wicaksana (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh Value Added (nilai tambah). Value Added (nilai tambah) merupakan salah satu faktor yang menentukan perusahaan untuk tetap bersaing didunia bisnis. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada *Intellectual Capital* (IC) seperti diungkap (Stewart, 1997 dalam Tan et al, 2007). Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *Intellectual Capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* (IC) lebih besar (Belkaoui, 2003 dalam Wicaksana, 2011). Selain itu, jika IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan competitive advantages, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Chen et al, 2005).

Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas terhadap aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan, produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Dimana, rasio aktivitas diukur dengan total *asset Turnover* (ATO) (Suhendah, 2012).

Rasio perputaran asset (*Asset Turnover* / ATO) dihitung dengan membagi total pendapatan atau penjualan dengan total asset atau

aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan dana yang tertanam pada aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset Turnover* tinggi, sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki *asset Turnover* rendah (Suhendah, 2012).

Suhendah (2012) menyatakan bahwa Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA).

Munculnya perusahaan berbasis pengetahuan di Indonesia, maka *Intellectual Capital* telah banyak diterapkan oleh beberapa perusahaan maupun organisasi. Penerapan perusahaan berbasis pengetahuan ini ditandai dengan adanya Indonesian Most Amired *Knowledge Enterprise* (MAKE) Study pada tahun 2005. Most Amired *Knowledge Enterprise* (MAKE) merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi yang mengelola pengetahuannya (company knowledge) menjadi produk, jasa atau kinerja unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan organisasi tersebut (Nuverio, 2012). Hal tersebut dibuktikan dengan terpilihnya tiga perusahaan Indonesia yaitu Pertamina, Telkom Indonesian, dan United Tractor terpilih untuk maju mewakili Indonesia dalam ajang Asian Most Amired *Knowledge Enterprise* (MAKE) Award tahun 2015. Penghargaan ini adalah ajang paling bergengsi dibidang *Knowledge Management* (KM). Tiga perusahaan ini adalah perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan pemenang *Indonesian Most Amired Knowledge Enterprise* (MAKE) Award sehingga mereka berhak untuk bersaing di tingkat Asia.

Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, memunculkan isu dalam penelitian dibidang *Intellectual Capital*. Salah satunya mengenai pengungkapan *Intellectual Capital*. Pengungkapan *Intellectual Capital* perlu untuk diungkapkan oleh suatu perusahaan.

(Menurut Goh dan Lim, 2004 dalam Wahdikorin, 2010) dengan adanya permintaan transparansi yang meningkat dipasar modal, informasi *Intellectual Capital* membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Oleh karena itu beberapa pihak tertarik untuk melakukan penelitian tentang praktik pengungkapan *Intellectual Capital*. Penelitian pengungkapan *Intellectual Capital* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dari tahun ke tahun diantaranya Solikhah (2010), Wahdikorin (2010), Wicaksana (2011), Suhendah (2012), Dwipayani (2014), Faza dan Erna (2014), Wijaya dan Sautna (2015), Marfuah dan Ulfa (2014).

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada era persaingan saat ini banyak perusahaan yang telah merubah pola manajemen dari manajemen berbasis tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan, karena *Intellectual Capital* memainkan peranan penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Penelitian mengenai *Intellectual Capital* menjadi sangat penting untuk diteliti mengingat *Intellectual Capital* sangat hangat diperbincangkan saat ini pada forum-forum internasional (Faza dan Erna, 2014). Ketidak konsistenan antara peneliti-peneliti juga menjadi salah satu faktor peneliti ingin meneliti kembali penelitian mengenai *Intellectual Capital*. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mereplikasi penelitian Wicaksana (2011). Berbeda dengan penelitian Wicaksana (2011) yang berfokus pada industri perbankan dan hanya menggunakan dua variabel dependen saja yaitu pertumbuhan, nilai pasar. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menambahkan variabel dependen yaitu produktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio aktivitas, Asset Turnover(ATO) dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset(ROA). Adapun alasan peneliti menambahkan variabel produktivitas dan profitabilitas yaitu agar penelitian ini dapat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan juga dikarenakan ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan kedua variabel ini dan hasil pengujiannya berpengaruh positif dan negatif, seperti penelitian Suhendah (2012) yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan berpengaruh negatif terhadap produktivitas oleh karena itu peneliti tertarik untuk menambahkan variabel ini dalam penelitiannya.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. *Stakeholder Theory*

Fontaine *et. al*, (2006) dalam Wicaksana, (2011) *Stakeholder Theory* menunjukkan pemeliharaan hubungan dengan *stakeholder*

yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* perusahaan yang mencakup pekerja, pelanggan, pemasok, dan mitrabisnis perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa laporan akuntansi dianggap menjelaskan sebuah strategi untuk mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berinteraksi dengannya.

Dalam konteks VAIC™, teori *stakeholder* berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Melalui pemanfaatan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *strucutural capital*, maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut VAIC™). Dengan meningkatkan *value added* tersebut, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dan pertumbuhan perusahaan makin baik sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* akan meningkat.

2. Resource Based Theory

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan (Kor dan Mahoney, 2004) dalam Wicaksana (2011). Perbedaan sumberdaya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud, dan sumber daya manusia (Grant, 2002 dalam Wahdikorin, 2010). Kemampuan menunjukkan apa yang dapat dilakukan perusahaan dengan sumberdayanya (Amit dan Schoemaker, 1993 dalam Wahdikorin, 2011). Pendekatan RBV menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

3. Intellectual Capital

Menurut Stewart (1997) dalam Suhendah (2012) *Intellectual Capital* telah dimengerti secara berbeda oleh beberapa kalangan, dipahami oleh beberapa kelompok kecil dan secara formal belum terdapat metode penilaian yang baku. Sebagai sebuah konsep, *Intellectual Capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (intangible assets) atau tidak kasat mata (invisible) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

Roos *et. al* (1997) dalam Suhendah (2012) menyatakan bahwa

Intellectual Capital mencakup semua proses dan menjadi asset tak berwujud dalam neraca meliputi merk dagang, hak paten dan merk. (Stewart, 1997 dalam Suhendah 2012) mendefinisikan Intellectual Capital sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman perusahaan yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Dari semua defenisi tersebut, Intellectual Capital dapat dianggap sebagai asset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan.

4. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1999) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Pulic, 1999). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan *revenue* sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban, kecuali beban karyawan (Pulic, 1999). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (Tan et al, 2007).

Metode VAIC™, mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia; modal struktural; serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- a. *Human capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008).
- b. *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan rasio dari *Structural Capital* (SC) terhadap *Value Added* (VA). Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai (Tan et al, 2007).

Capital Employed Efficiency (CEE) adalah indikator efisiensi

nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employed* (CE). *Capital Employed Efficiency* (CEE) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Wahdikorin, 2011).

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Kallapur dan Trombley, 1999 dalam Wicaksana, 2011). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, diantaranya adalah peningkatan aktiva, peningkatan laba, maupun peningkatan ekuitas. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang Chen *et al*(2000).

Weston dan Copeland, (TT) dalam Wicaksana, (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh *Value Added* yang merupakan salah satu faktor yang menentukan perusahaan untuk tetap bersaing didunia bisnis.

6. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari *stakeholders* (investor, kreditor) terhadap kondisi keuangan perusahaan dan biasanya tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. Semakin baik persepsi pasar, semakin baik pula nilai pasar saham perusahaan. Nilai pasar adalah keseluruhan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, nilai pasar adalah jumlah yang harus dibayar untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Naik turunnya nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh nilai buku perusahaan, tingkat laba, gambaran ekonomi, serta spekulasi dan kepercayaan diri pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Dalam hubungannya dengan teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai. Senada dengan pendapat tersebut, pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan (Kusumo, 2012). Dimana hal tersebut sesuai dengan pandangan *Resource-Based Theory*. Nilai pasar perusahaan diukur dengan indikator *price to earning ratio* (PER).

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *Intellectual Capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* (IC) lebih besar (Belkaoui, 2003 dalam Wicaksana, 2011). Selain itu, jika *intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantage*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Chen *et al*, 2005).

7. Produktivitas

Menurut Sawarjono dan Kadir (2003) menyebutkan bahwa *value added* ini dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan meningkat. Hal tersebut yang menjadikan *Intellectual Capital* digunakan untuk menghasilkan *value added* dalam rangka tercapainya keunggulan kompetitif yang mampu bersaing di era globalisasi ini.

Menurut Suhendah (2012) Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas terhadap aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk *asset* yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan *asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan, produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas yaitu *total asset turnover* (ATO). Rasio perputaran *Asset Turnover* (ATO) dihitung dengan membagi total pendapatan atau penjualan dengan total asset perusahaan. Rasio ini menggambarkan dana yang tertanam pada aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap *asset* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *margin* keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turnover* tinggi, sementara yang *margin* keuntungannya tinggi memiliki *asset turnover* rendah.

8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total *asset* perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai perusahaan yang mempengaruhi *investor* untuk membuat keputusan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)* (Suhendah, 2012).

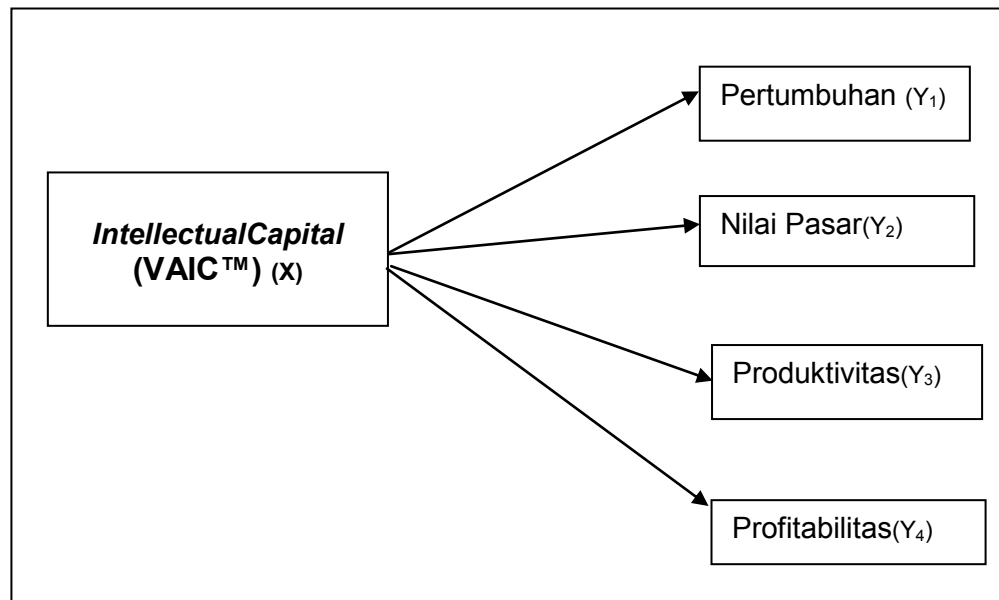
Apabila *Return On Asset* dari suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang di capai perusahaan. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi. Maka apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham (Wahdikorin, 2011).

9. Kerangka Pemikiran & Hipotesis

Penelitian ini berusaha mencari hubungan antara IC (*Intellectual Capital*) dengan pertumbuhan perusahaan, nilai pasar, produktivitas, dan profitabilitas. Dalam pengembangan hipotesis yang akan dikemukakan pada bagian selanjutnya, dikemukakan suatu hipotesis yang mengandaikan bahwa terdapat hubungan positif antar IC (*Intellectual Capital*) dengan pertumbuhan perusahaan, nilai pasar, produktivitas, dan profitabilitas. Hubungan tersebut akan diuji dengan menggunakan proksi indikator-indikator pada IC (*Intellectual Capital*), pertumbuhan perusahaan, nilai pasar, produktivitas, dan profitabilitas. IC (*Intellectual Capital*) akan diukur dengan menggunakan VAIC™ dengan tiga indikator yaitu *Human capital Employed* (HCE), *Structural Capital Employed* (SCE), dan *Capital Efficiency Employed* (CEE). Pertumbuhan perusahaan akan diukur dengan menggunakan pertumbuhan *asset*. Nilai pasar akan diukur dengan ratio *Price to Earning Ratio* (PER). Produktivitas diukur dengan rasio perputaran *asset* (Aset Turnover atau ATO). Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu rasionya yaitu ROA (*Return On Asset*) dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Hubungan antara variabel dapat

digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pikir



10. Kerangka Pemikiran

Resourcedbased theory menjelaskan bahwa kontinuitas dan pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh pengelolaan dan pemanfaatan asset-aset strategis yang penting. *Asset-asset* strategis tersebut termasuk *asset* berwujud maupun *asset* tak berwujud. Perusahaan yang terus berkembang akan berpengaruh positif terhadap *return* yang didapatkan *stakeholder*. Hal ini juga sesuai dengan *Stakeholder theory*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2005) *Intellectual Capital* berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan (*sales*). Menurut Solikhah (2010) *Intellectual Capital* terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan ulfa (2014) yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Bedasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Resource-Based Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memanfaatkan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah perusahaan itu maka Investor

yang juga merupakan *Stakeholder* akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi. Dimana hal tersebut sesuai dengan pandangan Teori *Stakeholder*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, (2010) menemukan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wicaksana, (2011) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan *resource based theory*, *Intellectual Capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan *asset* yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual Capital* maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat Ghosh dan Mndal(2009) dalam Faza dan Erna (2014). Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah secara efektif didalam penggunaan asetnya. Sehingga diharapkan jika perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif maka diharapkan akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini nantinya berdampak pada tingkat pengembalian dana dalam bentuk kas yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan efektivitas penggunaan *asset*, semakin baiknya efektivitas tersebut maka menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added*.

Hasil penelitian yang dilakukan Ulum (2008) dan Suhendah (2012) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap produktivitas. Temuan ini didukung oleh Marfuah dan ulfa (2014) yang juga menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Oleh karena itu diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan efisiensi penggunaan total *asset* untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik

posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para *investor* (Pramudita, 2012).

Penelitian yang dilakukan Ulum (2008) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Suhendah (2012) yang juga menemukan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian peneliti menghipotesiskan sebagai berikut:

H4: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 111 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling untuk menentukan sampel yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2013-2015.
- b. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap untuk setiap variabel dalam penelitian ini.
- c. Tidak pernah mengalami kerugian pada tahun pelaporan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Dimana data tersebut diperoleh dari data sekunder yang diterbitkan oleh lembaga seperti IDX, dalam bentuk laporan penelitian, yang mencakup semua variabel yang digunakan.

3. Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan secara parsial (Ghozali, 2013). Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Sebelum melakukan analisa regresi linear maka harus diuji

dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1 menentukan hubungan antara VAIC dengan pertumbuhan (EG), model 2 menentukan hubungan antara komponen VAIC dengan nilai pasar (PER), model 3 menentukan hubungan antara VAIC dengan produktivitas (ATO) dan model 4 menentukan hubungan antara VAIC dengan profitabilitas (ROA).

$$EG (Y1) = \alpha + \beta_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$PER (Y2) = \alpha + \beta_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$ATO (Y3) = \alpha + \beta_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$ROA (Y4) = \alpha + \beta_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

EG (Y1) = Earning Growth / pertumbuhan laba

PER (Y2) = Price to earning ratio / nilai pasar

ATO (Y3) = *Asset Turnover* / produktivitas

ROA (Y4) = Return On Asset / Profitabilitas

VAIC = Value added Intellectual Capital

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan residual (error)

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

4. Definisi Operasional

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah IC (*Intellectual Capital*). *Intellectual Capital* (IC) diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. Kombinasi dari *value added* disimbolkan dengan VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun (1998) dengan rumus:

$$VAIC^{\text{TM}}_i = CEE_i + HCE_i + SCE_i$$

Sumber : (Wicaksana 2011)

Keterangan :

$VAIC^{TM}_i$ = Koefisien *Value Added Intellectual Capital* untuk perusahaan_i

CEE = Koefisien efisiensi *physical capital* (capital employed) untuk perusahaan_i

HCE = Koefisien efisiensi *human capital* untuk perusahaan_i

SCE = Koefisien *structural capital* untuk perusahaan_i

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Sumber : (Wicaksana 2011)

Keterangan :

CEE = Koefisien efisiensi *physical capital* (capital employed) untuk perusahaan_i

VA = *Value Added* untuk perusahaan_i

CE = aktiva bersih untuk perusahaan_i

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Sumber : (Wicaksana 2011)

Keterangan :

HCE = Koefisien efisiensi *human capital* untuk perusahaan_i

VA = *Value Added* untuk perusahaan_i

HC = Beban karyawan untuk perusahaan_i

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

$$SC = VA - HC$$

Sumber : (Wicaksana, 2011)

Keterangan :

SCE = Koefisien *structural capital* untuk perusahaan_i

SC = *Structural Capital* (VA - HC)

VA = *Value Added* untuk perusahaan_i

HC = Beban karyawan untuk perusahaan;

b. Variabel Dependen

Variabel pertumbuhan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (EG) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$EG = \frac{\text{laba tahun } ke_t}{\text{laba tahun } ke_{t-1}} - 1 \times 100 \%$$

Sumber: (Suhendah, 2012)

Nilai Pasar

Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah *firms' market value (Mval)* yang diproksikan dengan *price to earning ratio (PER)*. *Price to earning ratio (PER)* menunjukkan besarnya harga yang dibayar investor untuk aliran *earning* yang akan diperoleh investor. PER dihitung dengan rumus berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber: (Suhendah, 2012)

Produktivitas

Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan rumus perhitungan:

$$ATO = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Suhendah, 2012)

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* yang dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Suhendah, 2012)

D. PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	36	2.72	11.62	6.17	2.41
Pertumbuhan	36	1.64	2.85	2.10	0.25
Nilai Pasar	36	12.04	41.59	23.72	8.10
Produktivitas	36	0.66	1.76	1.09	0.30
Profitabilitas	36	0.04	0.17	0.10	0.04
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder (2016) yang di olah dengan SPSS Statistic 16,0

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel yang diteliti selama periode 2013-2015. Berdasarkan hasil perhitungan diatas memperlihatkan bahwa nilai minimum variabel *Intellectual Capital* sebesar 2,72 terdapat pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan nilai maksimum sebesar 11,62 terdapat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 6,17. Sedangkan standar deviasinya sebesar 2,41. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel pertumbuhan pada Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa nilai minimum variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1,64 pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk sedangkan nilai maksimum pertumbuhan perusahaan sebesar 2,85 pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dan nilai rata-rata sebesar 2,10. Nilai standar deviasi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,25. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel nilai pasar memiliki nilai minimumnya sebesar 12,04 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai maksimum nilai pasar adalah sebesar 41,59 pada PT Kalbe Farma Tbk. Nilai rata-rata sebesar 23,72 dan nilai stardar deviasi sebesar 8,10. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Produktivitas perusahaan pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,66 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sedangkan nilai maksimum produktivitas perusahaan terdapat pada PT Kimia Farma Tbk sebesar 1,76. Nilai rata-rata sebesar 1,09 dan standar deviasi sebesar 0,30. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel profitabilitas pada Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,04 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,17 pada PT Kalbe Farma Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,10. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0,04. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai probabilitas (*kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal dan jika nilai probabilitas (*kolmogorov Smirnov*) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual (Pertumbuhan)	Unstandardized Residual (Nilai Pasar)	Unstandardized Residual (Produktivitas)	Unstandardized Residual (Profitabilitas)
N	36	36	36	36
Kolmogorov-Smirnov Z	0.939	0.936	0.734	0.584
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.341	0.345	0.655	0.885

Sumber: Data sekunder (2016) yang di olah dengan SPSS Statistic 16,0

Dari hasil uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada 4 (empat) model regresi lebih dari 0,05 (5%). Karena pada model regresi mempunyai $p > 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi pada penelitian ini layak untuk dipakai.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pendekatan *Durbin Watson* (DW), yaitu membandingkan nilai DW statistik dengan DW tabel. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada di antara -2 dan 2 (Santoso, 2016:174).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson
Variabel dependen: Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas.

Model	DL	DU	4-DU	DW	Keterangan
1	1,4107	1,5245	2,4755	2,231	Tidak terdapat autokorelasi
2	1,4107	1,5245	2,4755	1,447	Tidak terdapat autokorelasi
3	1,4107	1,5245	2,4755	0,792	Tidak terdapat autokorelasi
4	1,4107	1,5245	2,4755	1.318	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data sekunder (2016) yang di olah dengan SPSS Statistic 16,0

Bedasarkan Tabel 3 memperlihatkan Hasil pengujian statistik pada model regresi ke 1 (satu) sampai dengan ke 4 (empat) dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada ke 4 (empat) model ini karena nilai DW berada diantara -2 dan 2 sehingga ke empat model regresi ini dapat digunakan pada uji asumsi klasik.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini peneliti menguji dengan menggunakan uji glejser untuk melihat adanya heterokedastisitas pada tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada diatas 0,05 (5%) maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Uji *Glejser*
Variabel Dependen: ABS1-4

Model	Variabel Independen	Sig.
1	<i>IntellectualCapital</i>	0,713
2		0,991
3		0,080
4		0,287

Sumber: Data sekunder (2016) yang di olah dengan SPSS Statistic 16,0

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada model 1 (pertama) sampai dengan model ke 4 (empat) menunjukkan nilai signifikansi berada diatas 0,05 (5%), berarti bahwa

tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Interpretasi Model

Berdasarkan perhitungan yang dibantu dengan *software* SPSS versi 16,0 maka diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana seperti terlihat pada Tabe di bawah dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 didapat persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Keterangan	Constant	Unstandardized Coefficients	Sig	Adjusted R ²	Hipotesis
Model 1	2,074	0,005	0,782	-0,027	H1 Ditolak
Model 2	18,960	0,771	0,179	0,025	H2 Ditolak
Model 3	0,956	0,022	0,291	0,004	H3 Ditolak
Model 4	0,031	0,011	0,000	0,529	H4 Diterima
N : 36					

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dalam Tabel 5 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), maka dapat di peroleh persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,074 + 0,005 + \varepsilon$$

$$Y_2 = 18,960 + 0,771 + \varepsilon$$

$$Y_3 = 0,956 + 0,022 + \varepsilon$$

$$Y_4 = 0,031 + 0,011 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) yang diperoleh model 1 sebesar 2,074. Artinya, jika X adalah 0 maka pertumbuhan perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 2,074. Variabel pertumbuhan (Y_1) memiliki nilai *sig* = 0,782 ($>0,05$) adalah tidak signifikan dan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif yaitu 0,005 (0,5%). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 0,005 (0,5%) dengan asumsi variabel independen di anggap konstan.
- Nilai konstanta (α) yang di peroleh model 2 sebesar 18,960. Artinya, jika X adalah 0 maka nilai pasar perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 18,960. Variabel nilai pasar (Y_2) memiliki nilai *sig* = 0,179 ($>0,05$) adalah tidak signifikan dan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif yaitu 0,771 (77,1%). Hal

ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 0,771 (77,1%) dengan asumsi variabel independen di anggap konstan.

- c. Nilai konstanta (α) yang diperoleh model 3 sebesar 0,956. Artinya, jika X adalah 0 maka produktivitas perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,956. Variabel produktivitas (Y3) memiliki nilai $sig = 0,291 (>0,05)$ adalah tidak signifikan dan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif yaitu 0,022 (2,2%). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 0,022 (2,2%) dengan asumsi variabel independen di anggap konstan.
- d. Nilai konstanta (α) yang di peroleh model 4 sebesar 0,031. Artinya, jika X adalah 0 maka profitabilitas perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,031. Variabel profitabilitas (Y4) memiliki nilai $sig = 0,000 (<0,05)$ adalah signifikan dan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif yaitu 0,011 (1,1%). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 0,011 (1,1%) dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

4. Pembuktian Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Persamaan Regresi Model ke 1- 4
Variabel dependen : (Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.048 ^a	.002	-.027	.25099	2.231

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

2	.229 ^a	.053	.025	7.99881	1.447
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*

b. Dependent Variable: Nilai Pasar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
3	.181 ^a	.033	.004	.29527	.792

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*

b. Dependent Variable: Produktivitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
4	.737 ^a	.543	.529	.02445	1.318

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari Tabel output diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*) model regresi ke 1 (pertama) sampai dengan ke 4 (empat) hanya pada model ke 4 (empat) saja yang variabel independennya mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen yaitu sebesar 0,529. Hal ini berarti 52,9% variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen *intellectual capital*, sedangkan sisanya 47,1% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan model regresi ke 1 (pertama) sampai dengan ke 3 (tiga) variabel tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependennya.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (terpisah) dari variabel independen *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen (Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas). Dengan melihat tingkat signifikansi apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ (5%) maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada model regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.6 nilai signifikansi untuk variabel *intellectualcapital* terhadap pertumbuhan adalah sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05 artinya H1 ditolak. Model regresi ke 2 (dua) menunjukkan nilai signifikansi 0,179 lebih besar dari 0,05 untuk variabel *intellectualcapital* terhadap nilai pasar yang artinya H2 ditolak. Nilai signifikansi pada model regresi ke 3 (tiga)

adalah 0,291 untuk variabel *intellectualcapital* terhadap produktivitas lebih dari 0,05 artinya H3 ditolak. Sedangkan untuk variabel *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya H4 diterima.

5. Hasil Penelitian

a. *Intellectual Capital* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian ini menemukan hasil yaitu bahwa *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi sehingga H1 ditolak. Hasil pengujian pertama ini bertolak belakang dengan temuan Wicaksana (2011) dan Solikhah (2010) yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *capital employed* maka semakin besar investasi modal perusahaan dalam menciptakan nilai sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam meningkatkan jumlah aset yang dimiliki (Marfuah dan Ulfa, 2014).

Dalam kaitannya dengan teori stakeholder, hasil ini tidak sejalan dengan konteks hubungan modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana peran stakeholder adalah mengendalikan manajer korporasi untuk meningkatkan *value added* secara berkesinambungan sehingga perusahaan tetap tumbuh. Dengan mengoptimalkan modal intelektual yang dimiliki, maka sesungguhnya stakeholder berkepentingan agar perusahaan senantiasa memperoleh laba, dengan demikian akan meningkatkan distribusi kesejahteraan kepada mereka (Firmansyah dan Iswajuni, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ulum (2008) dan Rambe (2012) dalam Firmansyah dan Iswajuni (2014) pada perusahaan perbankan di Indonesia, yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat membuktikan bahwa *Intellectual Capital* yang diakui sebagai aset pada perusahaan belum mampu menghasilkan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan kepentingan para stakeholder.

Kemampuan *human capital* atau karyawan dalam menjalankan perusahaan dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki seperti ilmu pengetahuan, inovasi serta strategi perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Wahdikorin, 2010). Keahlian sumber daya manusia yang ada pada perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* cenderung sama dengan perusahaan manufaktur lainnya, sehingga hal ini memberikan nilai tambah yang relatif kecil bagi perusahaan manufaktur sehingga *Intellectual Capital* tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (Marfuah dan Ulfa, 2014).

b. Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar

Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa intellectualcapital tidak berpengaruh terhadap nilai pasar sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikah (2010), Suhendah (2012), Faza dan Erna (2014) yang menemukan bahwa intellectualcapital tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pasar. Hasil ini juga tidak sejalan dengan Resouce-Based Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memanfaatkan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah.

Menurut Theory Stakeholder Atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah perusahaan itu maka investor yang juga merupakan stakeholder akan memberikan peghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi. Secara teori, kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan PER (pricetoearningrasio).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2011), yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai pasar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena nilai tambah dalam *Intellectual Capital* belum mampu menciptakan inovasi bagi strategi pemasarannya sehingga belum memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan perusahaan (Marfuah & Ulfa, 2014). Selain itu, minimnya informasi mengenai *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu sebabnya. Sehingga dalam menilai perusahaan investor hanya akan melihat dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, investor akan menempatkan nilai yang tinggi terhadap perusahaan tersebut (Pramelasari, 2010). Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi penelitian ini yaitu Menurut Firer dan William (2003) dan Saengchan (2008). Industri perbankan adalah salah satu sektor yang memiliki IC paling intensif. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomilainnya (Ulum, 2008 dalam Wicaksana, 2011).

c. Intellectual Capital Terhadap Produktivitas Perusahaan

Hasil pengujian diketahui bahwa Intellectual Capital secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas, karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi sehingga H3 ditolak. Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2011) yang menemukan bahwa intellectualcapital berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Dalam kaitannya

dengan resource based theory, hasil ini tidak sejalan dengan konteks hubungan modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan. Dimana, pada teori ini dikatakan bahwa *Intellectual Capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhenda (2012), Faza dan Erna (2014) yang menemukan intellectualcapital tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya *Intellectual Capital* tidak mempengaruhi tingkat perputaran aset pada perusahaan. Kemungkinan hal ini disebabkan karena Intellectual Capitalwalaupun diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek Intellectual Capitalmasih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000 dalam Faza dan Erna, 2014). Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEImasih meningkatkan produktivitasnya dengan cara menggunakan assetberwujudnya daripada menggunakan Intellectual Capitalnya (Tarigan,2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di BEI belum menggunakan *Intellectual Capital* secara maksimal atau hanya menggunakan *Intellectual Capital* secara sukarela.Padahal jika dikelola dengan baik, Intellectual Capitaldapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan (jafar dkk, 2016).

Menurut Abidin (2000) dalam Faza dan Erna (2014) perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan conventional based dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Dengan demikian *Intellectual Capital* yang telah dikeluarkan oleh perusahaan belum secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan dalam meningkatkan perputaran pendapatan.

d. Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas perusahaan

Hasil pengujian secara paarsial menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, karna nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi sehingga H4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2012), Faza dan Erna (2014), Dwipayani (2014), dan Marfuah dan Ulfa (2014) yang menemukan bahwa intellectualcapital berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai intellectualcapital sebuah perusahaan maka profitabilitas suatu perusahaan keuangan tersebut semakin meningkat. Oleh karena itu, dengan pengelolaan intellectualcapital yang baik perusahaan dapat menciptakan valueadded yang berguna dalam peningkatan profitabilitas (ROA) perusahaan.

Berdasarkan teori dasar penelitian ini yaitu stakeholder theory menunjukkan bahwa stakeholder memiliki kepentingan dalam memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan potensi yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan atas potensi yang dimiliki organisasi secara baik dan optimal dapat menciptakan nilai tambah (value added) serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan termasuk profitabilitas yang hal tersebut merupakan tujuan para stakeholder dalam mengintervensi manajemen. Penelitian ini menunjukkan intellectual capital (IC) berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa stakeholder memiliki peran yang penting dalam pengelolaan sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan dimana hal ini dapat meningkatkan profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Barney (1991) dalam Cahyani dkk (2015) Sesuai dengan Resource Based Theory dimana perusahaan yang mampu mengelola Intellectual Capital dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan dapat bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang earnings yang lebih banyak dengan aset yang sedikit.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada *sector industry* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan hal ini tidak dapat membuktikan bahwa semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka pertumbuhan perusahaan pun akan terus meningkat.
2. Tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang dan konsumsi belum dapat mengelola kekayaan intelektualnya dengan baik sehingga hasil penelitian yang diperoleh *Intellectual Capital* tidak dapat meningkatkan PER (*Price to earning ratio*).
3. Tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perusahaan berarti besar kecilnya *Intellectual Capital* tidak mempengaruhi tingkat perputaran aset pada perusahaan.

Terdapat pengaruh positif pada *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital*nya menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola *asset*. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan ROA.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, Nick. 2000, 2002. *Assessing Knowledge Assets: A Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital. Intellectual Capital Disclosure in Candian Corporations*. McMaster University.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chen Ming-Chin, Cheng Shu-Ju, Hwang Yunchang. 2005. *An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 4, 2011.
- Dwipayani, Christina C. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar. Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ekowati Serra, Rusmana Oman, Mafudi. (2012). *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelktual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*
- Faza, Muhammad F, Erna Hidayah. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. EKBISI, Vol. VIII, No. 2, Juni 2014, hal.186 – 199*. Universitas Islam Indonesia.
- Firmansyah, Y dan Iswajuni. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan actual return pada Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, P. C. 2004. *Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia. Journal of Intellectual Capital*, Vol. 14, No. 2, pp. 264-285.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2000. *PSAK No 19 Revisi tahun 2000. Akuntansi Aktiva Tidak Berwujud*.

- Jafar S.T, Abdul H.H, Mediaty.2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Produktivitas dengan employee stock optionplan sebagai variabel moderasi. Full paper.* Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kusumo, Bambang P. 2012. *Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Skripsi.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maditinos D, Chatzoudes D, Tsairidis C, Theriou G. 2011. *The Impact of Intellectual Capital on firms market value and financial performance. Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1, pp. 132-151.
- Marfuah. Maricha Ulfa. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. EKBISI, Vol. IX, No. 1.*
- Nashih, Muhammad. 2005. *Peran Strategis Intellectual Capital sebagai Variabel Antara Pengaruh Financial Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.* Pascasarjana UNAIR Surabaya.
- Nuverio, *Knowledge Based Country.* 2009. MAKE, 2012. Diakses, 14 Juni 2009.
<http://noverio.blog.binusian.org/category/uncategorized/>
- Pramelasari, YM. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pulic, Ante 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMater World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Capital.*
- Pulic, Ante 1999. *Basic information on VAIC™.* Available online at: www.vaic-on.net.(accessed November 2006).
- Rambe, Rizki Fillhayati. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol. 4, No. 3 November 2012.
- Santoso M.M. 2016. *Statistika Hospitalitas. Edisi 1.* Penerbit Cv. Budi Utama. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business.* University at Carbondale.
- Solikhah, Badingatus. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Tesis.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Steward, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations.* New York : Doubleday.

- Suhendah, Rousilita. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Proktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. SNA XV 2012. Banjarmasin Universitas Tarumanagara.
- Suwarjono T, Agustine P.K. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1, Mei 2003: 35-37. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Tan Hong Pew, Plowman David, Hancock Phil. 2007. *Intellectual Capital and financial returns of companies*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1, pp. 76-95.
- Tarigan T, Wahyu M. 2011. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tseng, C. And Goo, Y.J. 2005. *Intellectual Capital and corporate value in an emerging economy: empirical studies of Taiwanese manufacturers*. *R&D Management*, Vol. 35, No. 2, pp. 187-201.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Proceeding SNA XI. Pontianak.
- Widiatmoko, R.G. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahdikorin, Ayu. 2010. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wicaksana, Adityas. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Perusahaan pada perusahaan Perbankan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijaya, Vina dan Sautma, R. B, 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Di Indonesia Periode 2009-2014*. *Jurnal*. Vol 3, No. 2, (2015) 43-48. Universitas Kristen Petra. Surabaya.